Strategi Pemanfaatan Media Digital pada Pembelajaran Jarak Jauh dalam Memotivasi Belajar Anak

J. Setyowati[1], E.N. Angela[2], C.Cunaya[3], E, Budiarti[4]
[1,2,3,4]Program Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia
Email: setyowatijuli6@gmail.com, ellanurangela@gmail.com, cunayacucun5@gmail.com, bbbudiarti@gmail.com

Article Info
Article History
Received: 2022-04-20
Revised: 2022-05-28
Published: 2022-06-07

Keywords:
Digital;
Early Childhood;
Distance Learning.

Abstract
Early Childhood (AUD) is a child who is at a vulnerable age, namely the age of 0-6 years, where they are in a unique process of growth and development. In this unique period, children need to enjoy, feel, and learn new things. One of them is getting to know digital learning media which has grown rapidly in recent years. Digital media does not always give us a negative impression, as long as it is handled wisely and used appropriately according to the needs of the user's age. The results showed that the use of digital media applied at Mutiara Cemerlang Kindergarten in dealing with PJJ Distance Learning is quite effective. Using case research and a qualitative approach, we present this paper as reference material for parents and education activists.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2022-04-20
Direvisi: 2022-05-28
Dipublikasi: 2022-06-07

Kata kunci:
Media Digital;
AUD;
PJJ.

Abstrak
Anak Usia Dini (AUD) adalah anak yang berada di usia rentan yaitu usia 0- 6 tahun, di mana mereka berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Di masa unik inilah anak butuh menikmati, merasakan, dan mempelajari hal - hal yang baru. Salah satunya adalah mengenal media pembelajaran digital yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Media digital tidak selalu memberikan kesan negatif bagi kita, selama disikapi dengan bijak dan digunakan dengan tepat sesuai kebutuhan usia penggunanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang diterapkan di TK Mutiara Cemerlang dalam menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), cukup dirasakan efektif. Dengan menggunakan penelitian studi kasus dan pendekatan kualitatif, tulisan ini kami sajikan untuk bahan referensi bagi para orang tua dan penggiat pendidikan.

I. PENDAHULUAN

Media digital sudah menjadi kebutuhan bagi semua orang di beberapa tahun terakhir ini, apalagi dengan adanya pandemi Covid-19 yang memunculkan era 4.0, karena segala sesuatu yang dilakukan tentunya menggunakan perangkat digital, baik itu *smartphone, lap top, ipad* dan perangkat lainnya yang terhubung dengan *internet* seperti yang mudah kita temui pada zaman ini. Tak heran jika di setiap aspek kehidupan kita, baik ekonomi, hiburan, perfilman, bahkan pendidikan, membutuhkan perangkat digital, agar tetap bisa bertahan hidup, ini berlaku juga bagi para pendidik anak usia dini, yang pada awalnya mengalami kesulitan dalam menyiapkan pembelajaran daring, akhirnya mau tidak mau harus menyesuaikan dengan situasi yang ada, agar tidak tertinggal dalam memberikan pembelajaran kepada anak didik. Tercatat di Tahun 2020, Indonesia menduduki peringkat ke-4 di dunia sebagai pengguna aktif smartphone setelah Tiongkok, India dan Amerika Serikat (Pusparisa, 2021), terdapat 170,4 juta jiwa pengguna aktif smartphone di Indonesia, atau setara 61,7% dari total populasi, penyumbang terbesar berasal dari kategori usia anak-anak dan remaja.

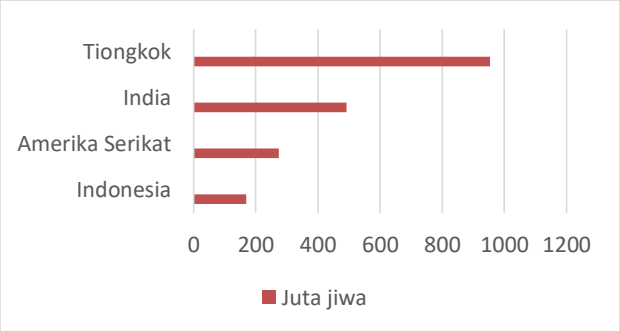

Gambar 1. Data penggguna smartphone di dunia 2020

Kenyataan ini menjadi salah satu masalah bagi orang tua yang memiliki anak usia rentan tersebut, mereka khawatir anak-anak mereka tidak menggunakan media digital tersebut secara benar. Permasalahan lainnya yang terjadi di awal pandemi 2020 yang lalu adalah keberatan orang tua akan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang diselenggarkan pada masa pandemi Covid-19, yang menurut para orang tua/wali tidak efisien karena ketidaksiapan orang tua

dalam mendampingi anak mereka saat PJJ, dan usia anak yang tidak memungkinkan dalam mengikuti PJJ juga menjadi masalah yang cukup pelik bagi pihak sekolah, yang akhirnya membuat penelliti harus mempelajari lagi waktu yang tepat dalam pemberian materi kegiatan daring. Guru harus mempelajari lagi bagaimana menggunakan media digital secara benar, dan mengajarkan kepada anak didik waktu yang tepat untuk menggunakan media digital sesuai usia dan kebutuhan AUD, dan apa saja kiat-kiat yang perlu dikembangkan agar anak didik tetap memperoleh fasilitas pembelajaran meskipun melalui pembelajaran jarak jauh, untuk mengantisipasi ketertinggalan tersebut, guru terus mencari sumber pembelajaran melalui internet yang kemudian banyak diunggah di aplikasi *Youtube* dan media sosial lainnya, dan itu sangat membantu para guru dalam rangka melanjutkan PJJ bagi anak didik, dan berkat media digital, guru mendapatkan ide yang tepat untuk memberikan suasana belajar yang tidak membosankan bagi anak usia dini, sebagai pendidik tentunya guru tak lepas dari tanggung jawab kepada orang tua murid yang kemudian memberikan berbagai macam masukan di lembaga, sehingga hasil penelitian dari pengamatan yang berupa studi kasus ini nantinya bisa menjadi salah satu referensi bagi para orang tua bahkan guru paud, dalam menangani masalah serupa.

Usia dini disebut juga fase fundamental bagi perkembangan individu, yang sering disebut sebagai *golden age* atau usia emas. Karena di masa inilah pengalaman demi pengalaman yang dijalani oleh anak, akan membentuk pengalaman yang dibawa olehnya seumur hidup. Implikasinya adalah bahwa sangat diperlukan langkah strategis dan signifikan dalam membekali anak sejak usia dini, agar masa depan mereka berhasil sesuai harapan orang tua. Merekalah yang akan mengisi baik atau buruknya hari esoknya, dalam artian, membina keberhasilan anak sejak dini akan menjadi titik balik bagi keberhasilan dan kecermelangan hidup mereka kelak. Guru disini sebagai bagian utama yang mengambil peranan penting dalam masyarakat dan mengemban tanggung jawab terhadap keberhasilan anak usia dini, terutama bagi pendidik paud tentunya, untuk itu dibutuhkan guru yang terampil dan dapat memainkan perannya sebagai guru yang kreatif dan bersahabat bagi anak didiknya. Termasuk dalam hal keterampilan digital, begitu pesatnya perkembangan digital pada abad ke -21 ini menuntut para guru PAUD untuk menyadari dan mempelajari dampak teknologi baru baik di tempat bekerja (lembaga pendidikan), maupun di kehidupan sehari-hari. Dari latar belakang yang sudah disampaikan, maka penulis merumuskan beberapa masalah melalui pengamatan penelitian studi kasus, dengan pendekatan kualitatif, dan penulis mengangkat dua permasalahan yang ada di TK Mutiara Cemerlang, pada masa awal pandemi, yang kemudian hadir PJJ bagi AUD, kesulitan saat pembelajaran daring, dengan menggunakan observasi dan wawancara untuk mendapatkan solusi bagi setiap masalah yang ada, diantaranya; 1)Mengapa sebagian besar anak kurang bersemangat saat pembelajaran daring? 2) Bagaimana memaksimalkan media pembelajaran digital dalam pembelajaran jarak jauh?

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi, menurut Tjiptono (2006:3) istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu strategia yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jendral. Strategi juga bisa diartikan suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan Menurut Menurut Pearce II dan Robinson (2008:2), strategi adalah rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan. Menurut Harberg Masni (2017) Pengertian Motivasi Belajar Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan, bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan), perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan di dahului dengan stimulus untuk mencapai adanya tujuan, dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai, dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Sebagaimana diungkapkan oleh Hamzah B. Uno dalam Harberg Masni (2017) “motivasi

adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku, dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya".Senada itu, Sumadi Suryabrata (1986:72) menjelaskan, "Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang, yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan".selanjutnya Motivasi itu dimulai dari perasaan untuk mau atau tidak melakukan suatu perbuatan, sebagaimana diungkapkan McDonald (dalam Oemar Hamalik, 2002: 173)" motivasi itu merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak untuk mencapai tujuan yang diinginkannya, dalam kaitannya dengan motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yang terletak pada aspek psikologis mahasiswa, seperti yang diungkapkan oleh Muhibbin syah (1995:133) "Banyak faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan hasil belajar siswa atau mahasiswa. Namun, yang lebih esensial diantaranya: kecerdasan siswa, sikap, bakat, minat siswa dan motivasi siswa".

PJJ menurut Peraturan Menteri Nomor 7 tahun 2020, adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. PJJ merupakan suatu metode pendidikan formal maupun informal yang dilakukan oleh suatu lembaga yang peserta didik dan instruktur ataupun guru berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem komunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya, PJJ diselenggarakan dengan bantuan beragam teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan menggunakan sumber belajar yang berbasis TIK, secara sederhana PJJ adalah pendidikan yang diajarkan dari jarak jauh, tanpa ruang kelas secara fisik. Metode PJJ ini sebenarnya sudah ada jauh sebelum pandemi covid-19 melanda dunia, sebut saja negara Amerika yang sudah menggunakan metode PJJ ini sejak tahun 1892 pada waktu itu di Universitas Chicago menjadi yang pertama menggunakan PJJ, sejak saat itu PJJ makin berkembang dengan menggunakan teknologi yang beragam mulai dari radio, televisi, sampai pada teknologi internet. Di Indonesia sendiri PJJ telah ada sejak lama dan dilakukan oleh beberapa kampus,, universitas Terbuka merupakan pelopor pendidikan PJJ. Dan PJJ kemudian semakin dikenal di Indonesia sejak pandemi covid-19, sehingga kementerian pendidikan dan kebudayaan memberikan kebijakan untuk melaksanakan PJJ pada siswa sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama, sekolah dasar, dan bahkan anak usia dini, hal ini bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran dan penularan virus Covid-19. PJJ dikenal pula dengan istilah metode Belajar Dari Rumah (BDR) yang dari jenisnya dibagi dua, yaitu Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Jaringan (PJJ Daring) dan PPJ Luar Jaringan (Luring), PJJ Daring secara khusus menggabungkan teknologi elektronik dan teknologi berbasis internet, sementara PJJ Luring dapat dilakukan melalui siaran televisi, radio, modul belajar mandiri, bahan cetak maupun media belajar dari benda di lingkungan sekitar. Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini kami beri judul "Strategi Pemanfaatan Media Digital Pada Pembelajaran Jarak Jauh dalam Memotivasi Belajar Anak".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kasus, dengan pendekatan kualitatif, mengangkat beberapa permasalahan yang ada pada masa awal pandemi hingga saat BDR berlangsung dengan menggunakan observasi dan wawancara untuk mendapatkan solusi bagi setiap masalah, rentang waktu yang diambil adalah mulai dari bulan Juli 2021 sampai dengan Desember 2021, bertempat di TK Mutiara Cemerlang Curug Kabupaten Tangerang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada semua orang tua murid yang ada, baik secara langsung/tatap muka, maupun secara tidak langsung melalui sambungan telepon, data yang terkumpul diolah dan disajikan dalam bentuk deskripsi, menggambarkan settingan alamiah tentang kegiatan anak saat observasi selama masa pembelajaran jarak jauh dan keterangan dari orangtua tua tentang kondisi anak selama mengikuti pembelajaran jarak jauh.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari permasalahan yang terjadi diawal pandemi seperti yang sudah disampaikan di awal dan dari hasil eksplorasi, maka penulis berpendapat bahwa keberatan dari sebagian orang tua dengan pembelajaran daring (zoom) alasannya karena waktu yang tidak fleksibel, waktu belajar daring bentrok dengan jam kerja orang tua, sehingga anak tidak mendapatkan pendampingan dari orang dewasa.

Tabel 1. Hasil Observasi terhadap siswa

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK DIDIK TK B Hari/tanggal : Rabu / 25 Agustus 2021 Materi : Olahraga			
No	**Nama Anak Didik**	**Aspek Yang diamati**	**Keterangan**
1	Farel	Berdoa dengan tertib dan sikap sempurna	Dapat mengikuti dengan baik
2	Ghita	Melakukan pemanasan dengan bersemangat mengikuti tayangan video	Dapat mengikuti dengan baik
3	Ghazi	Melakukan stretching secara daring	Belum dapat mengikuti
4	Shanum	Mendengarkan guru menyampaikan tema dan tujuan dalam proses pembelajaran daring	Dapat mengikuti dengan baik
5	Nawaf	Melakukan proses pembelajaran sesuai dengan arahan guru	Belum Fokus

Keterangan: Beberapa anak didik dapat meng-ikuti dengan baik

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Orangtua Siswa

HASIL WAWANCARA BERSAMA ORANG TUA/WALI		
Peneliti	:	Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan daring hari ini?
Orang Tua	:	Awalnya kami mengalami kendala,soal waktu, cara belajar, dll, tetapi setelah mendapat penjelasan dari guru, sekarang mulai paham
Peneliti	:	Apakah anak-anak dapat mengikuti dengan baik?
Orang Tua	:	Jujur, anak-anak akan lebih fokus jika berada disekolah bersama gurunya, jadi dapat mengikuti secara daring namun masih kurang fokus
Peneliti	:	Apa saja kendala yang dialami dan dirasakan selama pandemi?
Orang Tua	:	Jujur, anak-anak akan lebih fokus jika berada disekolah bersama gurunya, jadi dapat mengikuti secara daring namun masih kurang fokus
Peneliti	:	Berapa lama anak biasanya diperbolehkan menonton atau bermain gadget?
Orang Tua	:	2 jam sehari, pagi dan siang
Peneliti	:	Apa saja kendala yang dilakukan bersama anak saat senggang?
Orang Tua	:	Nonton youtube, mendengarkan musik, bermain tebak gambar, dan mengerjakan tugas dari guru

Keterangan: Beberapa Orang tua mulai me-nerima dan memahami pembelajaran daring

Alasan inilah yang kemudian membuat peneliti untuk mengubah strategi PJJ Daring dari zoom vitual menjadi pembelajaran menggunakan PJJ Luring dengan memberikan tutorial video melalui *WhatsApp* Group yang memudahkan orang tua untuk mengakses dan mendampingi anak mereka kapan saja di waktu mereka senggang, atau dengan kata lain tidak mengganggu pekerjaan utama orang tua. Setelah melakukan kegiatan ini selama 3 bulan, kami merasa senang karena semakin banyak orang tua yang aktif dalam menanyakan seputar kegiatan daring yang diberikan kepada anak-anak mereka, dan anak didik kami pun antusias dalam mengerjakan tugas dan kegiatan mereka, meski sesekali kami masih tetap melakukan zoom virtual untuk melihat secara langsung keterlibatan dan kesiapan anak didik kami. Demikian pula dengan kendala terhadap guru-guru yang kurang kreatif dalam menyiapkan pembelajaran digital, yang membuat mereka menemui banyak hambatan dalam pelaksanaan PJJ ini, akibat ketidaksiapan guru, karena adanya pandemi covid-19 yang kemudian mewajibkan pelaksanaan PJJ, guru harus terus berbenah diri dengan menggali potensi dan mempelajari bahan ajar yang bersumber dari media sosial yang ada. Ketidakpahaman guru tentang kegiatan apa yang akan diselenggarakan dan diberikan kepada siswa disebabkan oleh keterbatasan dan ketidak-tahuan guru dalam menggunakan digital, diantaranya: 1) Tidak paham penggunaan perangkat digital; 2) Terkendala sinyal internet yang tidak stabil; 3) Guru yang kurang kreatif dalam mencari kegiatan belajar yang menarik di masa pandemi (BDR) sehingga menimbulkan kebosanan atau ketidakminatan siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Inilah tugas baru yang kemudian menuntut kesiapan guru untuk memahami media digital secara lebih baik dan berkesinambungan, guru harus memainkan peran dan melakukan perubahan kreatif dengan mencoba dan belajar merekonstrukturisasi program pendidikan dan fasilitas di kelas mereka, karena tak bisa dipungkiri lagi bahwa media digital telah mempengaruhi semua aspek kehidupan.

Selain guru, peran kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga sangat menentukan keber-hasilan pelaksanaan PJJ, kepala sekolah memulai dengan pembelajaran dan pembekalan untuk guru-guru dengan program E- Learning, yaitu program pembelajaran yang memanfaatkan jaringan informasi seperti internet. Melalui media digital, guru-guru belajar mengakses semua kebutuhan yang akan disiapkan untuk kegiatan pembelajaran daring. Semakin hari

semakin terlihat bahwa dengan kemauan dan kerja keras yang sungguh-sungguh, akan diperoleh hasil yang maksimal untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik. Di pihak orang tua, kesulitan yang dihadapi yaitu mendampingi anak saat PJJ karena waktu yang bersamaan dengan waktu mereka bekerja, sehingga pelaksanaan BDR ini dianggap kurang berhasil pada awal tahun 2021 karena jumlah siswa yang mengikuti PJJ daring lewat aplikasi *zoom* hanya sekitar 50% dari jumlah keseluruhan siswa yang ada. Selain karena faktor waktu, ada juga beberapa orang tua yang ternyata belum memahami cara menggunakan aplikasi *zoom.* Kendala lainnya yaitu keterbatasan perangkat gawai karena ada orangtua yang bekerja dari rumah atau Work From Home (WFH) juga menggunakan gawai yang sama, masalah ini kemudian menjadi catatan bagi kami para guru untuk mengubah strategi BDR agar anak-anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Strategi yang diambil yaitu dengan mem-berikan pembelajaran melalui aplikasi WhatsApp (WA) berupa rekaman video pembelajaran (tutorial) dan mengirimkan media belajar sesuai dengan kelompoknya masing-masing (Kelompok A dan Kelompok B), dan kegiatan tersebut dapat dilaksanakan secara fleksibel tergantung waktu luang dari orang tua masing-masing, melalui strategi tersebut, orang tua menjadi sangat antusias dan aktif dalam menjalin komunikasi terkait pembelajaran yang diberikan, dan kegiatan tersebut dapat diterima oleh semua orang tua sehingga siswa yang ikut serta dalam pembelajaran jarak jauh meningkat menjadi 100%.

Tabel 3. Hasil kumulatif observasi sebelum dan sesudah pelaksanaan strategi Pembelajaran Jarak Jauh

NO	Pembelajaran Jarak Jauh melalui media daring	Pembelajaran Jarak Jauh melalui media luring	KET.
1	AUD belum mau ikut dalam kegiatan PJJ	Anak bersemangat mengikuti PJJ	tercapai
2	Orang tua tidak memiliki waktu yang sama dalam mendampingi anak	Orang tua dapat mendampingi anak saat senggang (setelah pulang kerja)	tercapai
3	Guru terbatas dalam memiliki kegiatan main yang bervariasi secara daring	Guru semakin kreatif dan energik saat menyampaikan materi kegiatan bermain setiap harinya	tercapai

Hal ini menjadi tantangan bagi para guru untuk lebih memaksimalkan kemampuan Teknologi Informasi (TI) yang tetap berfokus pada teknologi komunikasi, karena dengan adanya BDR, guru memiliki banyak kesempatan untuk menggunakan media digital dan melakukan banyak program pelatihan untuk menambah wawasan, agar dapat memaksimalkan pembelajaran BDR dan menggunakan waktu secara efektif. Berdasarkan pembahasan di atas strategi pelaksanaan PJJ luring melalui media video pembelajaran dinyatakan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah serta hasil penelitian dan pembahasan yang ada, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam mengantisipasi pandemi Covid -19 dan cara melaksanakan PJJ bagi anak usia dini melalui media digital, di antaranya melalui penggunaan teknologi digital secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Guru harus mentransfer ilmu kepada siswa yang ada di lembaga pendidikan masing-masing, dengan mempelajari, mengembangkan, dan menerapkan apa yang sudah didapatkan melalui media digital, maka situasi apapun di negara kita tidak akan menyurutkan niat kita untuk ikut membantu program pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa dan memajukan pendidikan di Indonesia, khususnya dunia PAUD. Melalui pengamatan penelitian dengan wawancara dan observasi kepada siswa dan orang tua/wali, strategi menerapkan PJJ luring efektif dalam membangkitkan semangat belajar siswa dan membantu orang tua mendampingi anak mereka dengan waktu yang fleksibel, dehingga aktivitas PJJ mempengaruhi perkembangan belajar siswa dalam mengikuti PJJ yang berlangsung sampai Februari 2022, dengan begitu, melalui pengalaman yang diberikan setiap hari baik melalui PJJ ataupun tatap muka, membuat harapan dan impian mereka bisa terwujud, serta menjadikan anak usia dini menjadi anak bangsa yang kreatif, mandiri, dan kuat.

Hendaknya guru menguasai penggunaan media teknologi digital, dengan media pembelajaran digital sangat menarik dan desain yang bervariasi, diharapkan dapat membantu memaksimalkan kegiatan PJJ dan ikut membantu siswa dalam memahami materi

pelajaran sehingga tingkat pencapaian dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan berkarya dan menggali potensi diri masing-masing, guru Indonesia semakin berkualitas dan membanggakan negara, karena kemampuan digital sudah berkembang ke arah yang lebih baik.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Strategi Pemanfaatan Media Digital pada Pembelajaran Jarak Jauh dalam Memotivasi Belajar Anak.

DAFTAR RUJUKAN

Ary, D., Jacobs, L.C. & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan.* Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha nasional

Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rinneka Cipta

Fadlilah, A. N. (2020). Strategi menghidupkan motivasi belajar anak usia dini selama pandemi covid-19 melalui publikasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 373-384.

Jawa Pos. 22 April 2008. *Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri*, hlm. 3

Kansil, C.L. 2002. *Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Idustri. Transpor*, XX(4): 54-5 (4): 57-61

Kumaidi. 2005. *Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 5, No. 4,

Kuntoro, T. 2006. *Pengembangan Kurikulum Pelatihan Magang di STM Nasional Semarang: Suatu Studi Berdasarkan Dunia Usaha.* Tesis tidak diterbitkan. Semarang: PPS UNNES

Masni, H. (2017). *Strategi meningkatkan motivasi bela*jar mahasiswa. Jurnal Ilmiah Dikdaya, 5(1), 34-45.

Pitunov, B. 13 Desember 2007. *Sekolah Unggulan Ataukah Sekolah Pengunggulan ? Majapahit Pos*, hlm. 4 & 11

Waseso, M.G. 2001. *Isi dan Format Jurnal Ilmiah*. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan artikel dan Pengelolaan jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat, 9-11 Agustus